PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Zinnurain¹, Ahmad Muzanni²

¹Dosen Teknologi Pendidikan IKIP Mataram, ²Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP Mataram
Email: zinnurain@ikipmataram.ac.id ; ezan.pgsd@gmail.com.

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas V sekolah dasar. Pencapaian yang ingin dicapai dalam pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal ini adalah pelestarian dan penanaman budaya lokal sejak dini kepada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan model *Research and Development*. Tahapan penelitian ini mengacu pada Borg dan Gall yang terdiri dari 9 tahapan yaitu (1) penelitian dan pengumpulan data awal; (2) perencanaan; (3) pengembangan produk awal; (4) uji coba terbatas; (5) revisi untuk ujicoba produk utama; (6) uji coba lapangan; (7) revisi untuk ujicoba produk operasional; (8) uji coba produk operasional; dan (9) revisi produk akhir; dan (10) penyebaran dan penyampaian laporan penelitian. Subjek penelitian ini adalah 18 siswa kelas V SDN Midang Gunung Sari. Instrumen yang digunakan adalah angket, tes, dan pedoman wawancara. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan ujicoba yaitu ujicoba terbatas, ujicoba lapangan, dan ujicoba produk operasional. Kategori dari tiap instrumen adalah berkategori “Sangat Baik”. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis *independent sample t-test* dengan SPSS 17.0. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: *pengembangan, buku ajar, kearifan lokal.*

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran di Indonesia memberikan keanekaragaman pengetahuan dan pemahaman tanpa adanya perisai dalam mempertahankan budaya lokal setiap daerah. Kondisi ini memberikan dampak negatif dan bahkan menjadi ancaman terhadap keberadaan kebudayaan setiap daerah dan kearifan lokalnya. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dalam melestarikan keberadaan budaya daerah ini. Pelestarian kearifan lokal harus dilakukan di sekolah-sekolah terutama sekolah dasar dengan tujuan menjaga identitas sekolah dan daerah sejak dini.

Sekolah menjadi wadah formal dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pembentukan karakter haruslah peka dalam situasi yang terjadi dalam lingkungan sekitar. Kepekaan pihak sekolah tentunya dapat dilihat dari bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tentunya lebih difokuskan pada mata pelajaran muatan lokal yang seharusnya mengajarkan tentang budaya lokal, kerajinan lokal, dan materi-materi yang bersifat kebudayaan. Siswadi, Taruna, & Purnaweni (2011: 64) mengatakan bahwa kearifan lokal yang sering dikonsepsikan sebagai pengetahuan setempat (*local knowledge*), kecerdasan setempat (*local genius*) dan kearifan setempat (*local wisdom*). Namun kenyataan yang terjadi bahwa pelajaran muatan lokal hanya diisi dengan kegiatan menggambar dan kesenian secara umum tanpa adan batasan kriteria dan acuan baku seperti buku ajar khusus yang membahas tentang budaya khususnya di pulau Lombok.

Informasi yang diperoleh pada tanggal 14 April 2016 dari hasil wawancara prasurvei yang dilakukan kepada guru kelas V SD Negeri 1 Midang dan SD Negeri 1 Tamansari bahwa sekolah belum memiliki panduan (buku ajar) khusus dalam menyampaikan materi yang berkaitan tentang pelestarian kearifan lokal yang mencerminkan budaya lokal Lombok seperti *begawe*, *begibung*, *nyongkolan*, *bau nyale*, *presean*, dan *bahase Sasak*. Ketidakersediaan buku aja ini menjadikan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan materi pelajaran bermuatan kearifan lokal seperti budaya-budaya adat Lombok. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari pemerintah setempat dalam perancangan kurikulum berkaitan tentang budaya lokal dalam upaya pelestarian budaya adat Lombok ini.

Berdasarkan *need analysis* di atas maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal pada siswa sekolah dasar kelas V. Buku ajar berbasis kearifan lokal ini diharapkan membantu guru dalam melestarikan budaya lokal dalam pembelajaran yang dilaksanakan khususnya di sekolah dasar.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimana mengembangkan buku ajar berbasis kearifan lokal yang layak untuk siswa kelas V sekolah dasar?; (2). Bagaimana efektifitas buku ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas V sekolah dasar?. Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah: (1). Menghasilkan buku ajar berbasis kearifan lokal yang layak untuk siswa kelas V sekolah dasar; (2). Mengetahui efektifitas buku ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas V sekolah dasar.

Selanjutnya manfaat penelitian yang diperoleh adalah: (1). Menghasilkan buku ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas V sekolah dasar; (2). Melestarikan budaya lokal (Lombok) sebagai identitas dan ciri khas daerah; (3). Memberikan pemahaman kepada siswa tentang budaya-budaya yang ada di Lombok; (4). Menjadi rujukan bagi pemerintah daerah dalam merancang kurikulum yang berkaitan tentang budaya lokal.

Target Luaran

Target luaran yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah: (1). Buku ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas V sekolah dasar; (2) jurnal nasional terakreditasi/tidak terakreditasi; (3). Artikel dalam temu seminar nasional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *research and development* (penelitian dan pengembangan). Penelitian ini mengembangkan buku ajar berbasis kearifan lokal untuk kelas V sekolah dasar.

Tahapan-Tahapan Penelitian Pengembangan

Tahapan pengembangan dalam penelitian ini terdiri 10 langkah seperti yang dikemukakan oleh Borg and Gall (1983: 775). Langkah-langkah tersebut yaitu: (1) *Research and information collecting* (mengumpulkan informasi dan melakukan penelitian awal); (2) *Planning* (perencanaan); (3) *Developing preliminary form of product* (mengembangkan produk awal); (4) *Preliminary field testing* (ujicoba awal); (5) *Main product revision* (melakukan revisi untuk menyusun produk utama); (6) *Main field testing* (melakukan ujicoba lapangan); (7) *Operasional product revision* (melakukan ujicoba untuk menyusun produk operasional); (8) *Operational field testing* (melakukan ujicoba penyempurnaan produk); (9) *Final product revision* (melakukan revisi produk akhir); dan (10) *Dissemination and implementation* (penyebaran dan pelaksanaan). Penentuan jumlah subjek pada penelitian ini mengacu pada model Borg and Gall yakni jumlah subjek uji coba dalam setiap tahapnya akan meningkat.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan di lakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Midang dan kecamatan Gunungsari kabupaten Lombok Barat.

Tahapan Penelitian

Adapun desain/rancangan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ujicoba Terbatas

Ujicoba terbatas dilakukan di SD Negeri 1 Midang kelas VA dengan menggunakan *one shot case study*. Pemilihan subjek dilakukan dengan membagi siswa dalam tiga kategori prestasi yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Ujicoba ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan buku ajar berbasis kearifan lokal berdasarkan observasi. Desain *one shot case study* digambarkan sebagai berikut.

Keterangan:

X= Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar berbasis kearifan lokal

O=hasil observasi setelah perlakuan

2. Ujicoba Lapangan

Ujicoba lapangan dilakukan di SD N 1 Midang kelas VA dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

O₁X O₂

Keterangan:

X=Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar berbasis kearifan lokal

O₂=hasil *pretest* (sebelum memperoleh perlakuan)

O₁=hasil *posttest* (setelah mendapat perlakuan)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1). *Wawancara*, dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V SD Negeri 1 Midang dengan menggunakan pedoman wawancara. Jenis pedoman wawancara yang digunakan adalah semiterstruktur yaitu jawaban dari pertanyaan dapat dikembangkan oleh guru; (2). *Observasi*, bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara buku ajar yang dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Observasi dilakukan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa; (3). *Angket*, diberikan dengan tujuan mengetahui kebermanfaatan buku ajar yang telah digunakan dalam proses pembelajaran. Pemberian angket dilakukan pada akhir proses pelaksanaan pembelajaran; (4). *Tes*, dilakukan bertujuan untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Tes dilakukan dua kali setiap pertemuan yaitu di awal dan di akhir pembelajaran pada uji coba lapangan dan uji coba produk operasional.

Teknik Analisis Data

1. Data kelayakan produk

Langkah-langkah analisis data kelayakan buku ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas V sekolah dasar adalah sebagai berikut: (a) mengubah penilaian dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan skor 5 untuk kriteria sangat baik; skor 4 untuk kriteria baik; skor 3 untuk kriteria cukup baik; skor 2 untuk kriteria kurang baik; dan skor 1 untuk kriteria tidak baik, (b) data yang terkumpul kemudian dilakukan penghitungan rata-rata, dan (c) mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif berdasarkan kriteria penilaian (Sukardjo, 2006: 55). Adapun kriteria kelayakan buku ajar berbasis kearifan lokal meliputi aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Konversi Nilai Skala 5

Interval Skor	Kategori
$X > X_i + 1,8. S_{Bi}$	Sangat baik
$X_i + 0,6. S_{Bi} < X \leq X_i + 1,8. S_{Bi}$	Baik
$X_i - 0,6. S_{Bi} < X \leq X_i + 0,6. S_{Bi}$	Cukup baik
$X_i - 1,8. S_{Bi} < X \leq X_i - 0,6. S_{Bi}$	Kurang baik
$X \leq X_i - 1,8. S_{Bi}$	Tidak baik

Keterangan:

X = skor aktual (empiris)

X_i = mean ideal, dihitung dengan rumus: $X_i = \frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

S_{Bi} = simbbangan baku ideal, dihitung dengan rumus: $S_{Bi} = \frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

Dalam penelitian ini, kelayakan buku ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas V sekolah dasar ditentukan dengan kategori baik. Jadi jika hasil penilaian masing-masing aspek adalah baik, maka produk pengembangan ini layak untuk digunakan.

2. Data keefektifan produk

Proses evaluasi terhadap efektifitas produk dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku ajar berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas V sekolah dasar. Analisis keefektifan buku ajar berbasis kearifan lokal dilakukan dengan uji hipotesis menggunakan program computer *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) 17.0 dengan uji *independentsample t-test* yang dilakukan terhadap nilai gain standar siswa sebagai berikut.

$$\text{Gain Standar} = \frac{\text{nilai posttest} - \text{nilai pretest}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai pretest}}$$

(Hake, 2002: 3)

Uji *independent sample t-test* yang digunakan adalah uji satu pihak (pihak kanan). Persamaan yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut:

Keterangan:

M_x = nilai rata-rata hasil kelompok eksperimen

M_y = nilai rata-rata hasil kelompok kontrol

N_x = banyaknya subjek kelompok eksperimen

N_y = banyaknya subjek kelompok kontrol

$$t = \frac{M_x M_y}{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)} \sqrt{\frac{n X_1}{n Y_1}}$$

atau kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat perbedaan antara rata-rata hasil pengamatan kelas kontrol dan kelas eksperimen

H_1 = terdapat perbedaan antara rata-rata hasil pengamatan kelas kontrol dan kelas eksperimen

Kriteria penerimaan H_0 atau penolakan H_1 pada taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan skor signifikansi < taraf signifikansi 0.05.

H_0 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan skor signifikansi > taraf signifikansi 0.05.

HASIL PENELITIAN

Hasil Pengembangan

Pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal pada siswa kelas V sekolah dasar menggunakan penelitian dan pengembangan (research and development). Model pengembangan diadaptasi dari Borg and Gall dengan prosedur sebagai berikut: (1) mengumpulkan informasi dan melakukan penelitian awal; (2) perencanaan; (3) pengembangan produk; (4) ujicoba terbatas; (5) revisi produk; (6) ujicoba lapangan; (7) revisi produk; (8) ujicoba produk operasional; dan (9) revisi produk akhir.

Hasil Validasi Produk

Lembar penilaian produk dilakukan oleh ahli materi dan media. Lembar penilaian disusun berdasarkan kriteria penyusunan buku ajar. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kelayakan produk buku ajar. Hasil validasi produk buku ajar berbasis kearifan lokal siswa kelas V sekolah dasar oleh ahli materi dan ahli evaluasi kemudian dikonversikan menjadi skala 5 sebagai berikut. Berikut ini hasil validasi ahli materi dan media terhadap kelayakan buku ajar yang dikembangkan:

Tabel 2. Hasil Penilaian Produk Buku Ajar Berbasis Kearifan Lokal Oleh Ahli Materi dan Ahli Media.

No Aspek	Skor Ahli Materi	Skor Ahli Media	Rentang Skor	Rerata	Kategori
1	10	10	2 – 10	10	Sangat Baik
2	20	23	5 – 25	21.5	Sangat Baik
3	5	5	1 - 5	5	Sangat Baik
4	4	5	1 – 5	4.5	Sangat Baik
5	13	13	3 - 15	13	Sangat Baik
6	8	8	2 – 10	8	Baik
7	12	13	2 – 10	12.5	Baik
8	8	9	2 - 10	8.5	Sangat Baik
9	5	4	1 - 5	4.5	Sangat Baik
10	15	13	3 - 15	14	Sangat Baik

Ujicoba Terbatas

Ujicoba terbatas dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Midang dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Pemilihan subjek ujicoba dilakukan dengan membagi siswa kedalam tiga kategori berdasarkan prestasinya yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Masing-masing kategori diwakili oleh empat orang siswa. Adapun tujuan dari ujicoba terbatas yaitu untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan

Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema “*Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif*”. Aula Handayani IKIP Mataram 14 Oktober 2017. ISSN 2598-1978 dan selanjutnya akan direvisi untuk dilaksanakan pada ujicoba lapangan dan ujicoba produk operasional.

Hasil ujicoba terbatas dapat diketahui dengan menggunakan angket yang diberikan kepada guru dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap buku ajar berbasis kearifan lokal yang digunakan. Guru dan siswa diminta untuk mengisi angket dengan skala guttman yaitu siswa diberikan pernyataan dan diminta memberikan respon/tanggapannya dengan memilih salah satu pilihan yaitu “ya” atau “tidak”. Berikut tabel respon siswa pada ujicoba terbatas dan perhitungan secara lengkap terdapat pada lampiran.

Tabel 3. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Ajar Berbasis Kearifan Lokal

Aspek	Pilihan Jawaban		Rerata		Kategori
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Kelayakan isi	51	9	85	15	Sangat baik
Penyajian	50	10	83.33	16.4	Sangat baik
Kemanfaatan	54	6	90	10	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penilaian pada masing-masing aspek pernyataan nomor 1 sampai 5 yang termasuk pada aspek yang termasuk kelayakan isi mendapatkan skor 85 dengan kategori sangat baik. Pernyataan nomor 6 sampai 10 yang termasuk pada aspek penyajian materi mendapatkan skor 83.33 dengan kategori sangat baik. Pernyataan nomor 11 sampai 15 yang termasuk pada aspek kemanfaatan mendapatkan skor 90 dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan pada hasil angket respon siswa terhadap buku ajar berbasis kearifan lokal memperoleh skor rerata 86.11 dengan kategori sangat baik.

Tabel 4. Hasil angket respon guru terhadap buku ajar berbasis kearifan lokal pada ujicoba terbatas.

No	Aspek	Skor	Rentang skor	Kategori
1	Sistematika buku ajar	10	2 – 10	Sangat baik
2	Materi	31	7 – 35	Sangat baik
3	Proses pembelajaran	24	5 – 25	Sangat baik
4	Bahasa/keterbacaan	15	3 – 15	Sangat baik
5	Penilaian	14	3 – 15	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil angket respon guru pada masing-masing aspek dan aspek secara keseluruhan. Skor total hasil angket respon guru terhadap buku ajar berbasis kearifan lokal adalah 94 masuk pada kategori sangat baik.

Ujicoba Lapangan

Ujicoba lapangan dilaksanakan di kelas VB SD 1 Midang dengan jumlah sampel sebesar 18 siswa dengan kategori 6 siswa dengan prestasi tinggi, 6 siswa dengan prestasi sedang, dan 6 siswa dengan prestasi rendah. Adapun tujuan dari ujicoba terbatas yaitu untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan dan selanjutnya akan direvisi untuk dilaksanakan pada ujicoba produk operasional. Hasil ujicoba lapangan dapat diketahui dengan menggunakan angket yang diberikan kepada guru dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap buku ajar berbasis kearifan lokal yang digunakan. Guru dan siswa diminta untuk mengisi angket dengan skala guttman yaitu siswa diberikan pernyataan dan diminta memberikan respon/tanggapannya dengan memilih salah satu pilihan yaitu “ya” atau “tidak”. Berikut tabel respon siswa pada ujicoba terbatas dan perhitungan secara lengkap terdapat pada lampiran.

Tabel 5. Data hasil respon siswa terhadap buku ajar berbasis kearifan lokal pada ujicoba lapangan

Aspek	Pilihan Jawaban		Rerata		Kategori
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Kelayakan isi	80	10	88.89	11.11	Sangat baik
Penyajian	81	9	90	10	Sangat baik
Kemanfaatan	80	10	88.89	11.11	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil penilaian pada masing-masing aspek pernyataan nomor 1 sampai 5 yang termasuk pada aspek yang termasuk kelayakan isi mendapatkan skor 88.89 dengan kategori sangat baik. Pernyataan nomor 6 sampai 10 yang termasuk pada aspek

Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema “*Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif*”. Aula Handayani IKIP Mataram 14 Oktober 2017. ISSN 2598-1978 penyajian materi mendapatkan skor 90 dengan kategori sangat baik. Pernyataan nomor 11 sampai 15 yang termasuk pada aspek kemanfaatan mendapatkan skor 88.89 dengan kategori sangat baik. Secara keseluruhan pada hasil angket respon siswa terhadap buku ajar berbasis kearifan lokal memperoleh skor rerata 89.25 dengan kategori sangat baik.

Tabel 6. Hasil angket respon guru terhadap buku ajar berbasis kearifan lokal pada ujicoba lapangan

No	Aspek	Skor	Rentang skor	Kategori
1	Sistematika buku ajar	10	2 – 10	Sangat baik
2	Materi	30	7 – 35	Sangat baik
3	Proses pembelajaran	23	5 – 25	Sangat baik
4	Bahasa/keterbacaan	14	3 – 15	Sangat baik
5	Penilaian	14	3 – 15	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil angket respon guru pada masing-masing aspek dan aspek secara keseluruhan. Skor total hasil angket respon guru terhadap buku ajar berbasis kearifan lokal adalah 91 masuk pada kategori sangat baik.

Luaran Yang Dicapai

Luaran yang dicapai dalam pengembangan ini adalah buku ajar berbasis kearifan lokal. Adapun laporan kemajuan yang telah dicapai adalah berupa draft buku ajar yang selanjutnya akan sampai pada hasil akhir yaitu buku ajar berbasis kearifan lokal untuk kelas V sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut: produk hasil penelitian dan pengembangan ini berupa buku ajar berbasis kearifan lokal yang didasarkan pada hasil penilaian ahli materi dan ahli media serta hasil ujicoba produk pada aspek sistematika, kesesuaian isi, pengembangan materi, perkembangan kognitif, penggunaan bahasa, keserasian ilustrasi, moral, dan idiom baku kedaerahan dinyatakan layak sebagai salah satu buku ajar yang digunakan pada proses pembelajaran di kelas V sekolah dasar.

SARAN

Saran dalam pemanfaatan produk buku ajar berbasis kearifan lokal hasil pengembangan sebagai berikut: (1). Produk buku ajar berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan wawasan siswa tentang pemahaman budaya; (2). Dapat dijadikan sebagai panduan oleh guru dalam mengajarkan mata pelajaran muatan lokal; (3). Produk buku ajar berbasis kearifan lokal dapat dijadikan bagi guru di sekolah lain dalam mengembangkan pemahaman siswa mengenai kearifan lokal yang ada di masing-masing daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Y.K & Djukri. (2013). Pengembangan buku teks tematik tema permainan untuk kelas III SDN tridadi Sleman Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, Volume 1, No. 2. Pg. 223
- BNSP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Borg, W.R., & Gall, M.D. (1983). *Educational research an introduction* (4th ed.) New York & London: Longman
- Hake, R.R. (2002). Relationship of individual student normalized learning gains in mechanics with gender, high-school physics, and pretest scores on mathematics and spatial visualization. *Journal Indiana Emeritus*, Vol. 2. No. 1, pg. 3
- Juniarta, H.P., Susilo, E., & Primyastanto, M. (2013). Kajian profil kearifan lokal masyarakat pesisir pulau gili kecamatan sumberasih kecamatan probolinggo jawa tengah. *Jurnal ECSOFiM*, Vol. No. 1, Pg. 12.
- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesi Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*.
- Presiden. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Ridwan, N. (2007). Landasan keilmuan kearifan lokal. *Jurnal STAIN*, Vol. 3, no. 2, pg. 9

Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema “*Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif*”. Aula Handayani IKIP Mataram 14 Oktober 2017. ISSN 2598-1978

Siswadi, Taruna, T., & Purnaweni, H. (2011). Kearifan lokal dalam melestarikan mata air (studi kasus di desa purwogondo, kecamatan boja, kabupaten Kendal). *Junal Ilmu Lingkungan*, Vol. 9, No. 2, Pg. 64

Sungharat, U. et.al. (2010). Local wisdom: the development of community culture and production processes in Thailand. *International Business & Economics Research Journal*, Vol. 9, No. 11, Pg. 117

UNESCO. (2005). *A comprehensive strategy for textbook and learning materials*. France: UNESCO.